

**PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FINANCIAL DISTRESS DAN THIN  
CAPITALIZATION PADA AGRESIVITAS PAJAK: BUKTI DARI PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2023**

**Rabiatul Awaliah<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>1</sup>, Nurlaela Mapparessa<sup>1</sup>, Andi Ainil Mufidah  
Tanra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
[rabiaawaliah@gmail.com](mailto:rabiaawaliah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, financial distress, and thin capitalization on tax aggressiveness in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The study population amounted to 95 companies, with a sample of 20 companies selected using purposive sampling technique. The data used is secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website and related company websites. The analysis method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques using SPSS 23 software. The results showed that simultaneously profitability, liquidity, financial distress, and thin capitalization have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, profitability and liquidity have a significant negative effect on tax aggressiveness, while financial distress and thin capitalization have a significant positive effect. These findings provide implications for companies in designing sustainable tax management strategies, as well as for the government in formulating more targeted tax policies to suppress the practice of tax aggressiveness.*  
*Keywords: Financial Distress, Liquidity, Profitability, Tax Aggressiveness, Thin Capitalization*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Populasi penelitian berjumlah 95 perusahaan, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *financial distress* dan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan pajak yang berkelanjutan, serta bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran guna menekan praktik agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Financial Distress*, Likuiditas, Profitabilitas, *Thin Capitalization*

**Jurnal Akun Nabelo:**  
**Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif**  
Volume 7/Nomor 2/Januari 2025  
doi:10.11594/untad.jan.7.2.25605  
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



## A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sangat dipengaruhi oleh penerimaan pajak, pada tahun 2023 setidaknya pajak berkontribusi sejumlah 70% atau sekitar Rp 2.463 triliun dalam APBN (pajakku.com, 2023). Indikator kinerja pendapatan suatu negara bisa dilihat dari nilai tax ratio yang memperlihatkan kapabilitas negara guna memenuhi kebutuhan masyarakat lewat APBN. APBN sendiri digunakan untuk membiayai belanja rutin dan pembangunan serta mengoptimalkan kualitas infrastruktur serta fasilitas umum bagi masyarakat.

Pada tahun 2022 tax ratio Indonesia sebesar 10,39% masih terbilang rendah dibandingkan negara-negara G20 dan ASEAN lainnya. Penerimaan pajak Indonesia sejumlah 2.034,58 triliun rupiah lebih besar daripada Argentina (1.542,49), Turkey (1.715,46) dan Arab Saudi (1.698,62), namun tax ratio Indonesia berada di posisi tiga terbawah diantara negara-negara anggota G20 lainnya hanya lebih baik dari India (9,42%) dan Afrika Selatan (8,05%). Sementara untuk ASEAN tax ratio Indonesia juga terbilang rendah jauh dibawah Thailand (17,18%), Vietnam (16,21%) dan Singapore (12,96%) (Arizal, 2022). Nilai tax ratio bisa dijadikan tolak ukur guna menilai kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak dari masyarakat.

Rendahnya angka tax ratio berikut satu diantaranya diakibatkan praktik penghindaran pajak secara agresif oleh para wajib pajak sehingga menghambat optimalisasi pemungutan pajak, baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan (Anggara et al., 2023). perusahaan di dunia, termasuk Indonesia sering melakukan tindakan agresivitas pajak dengan metode legal (tax avoidance) maupun metode ilegal (tax evasion) (Frank et al., 2009). Meskipun agresivitas pajak yang dilangsungkan tidak semuanya melanggar hukum, tindakan penghematan pajak yang berlebihan dapat menciptakan persepsi negatif bahwasanya perusahaan lebih mengutamakan keuntungan pribadinya.

Tax Justice Network "The State of Tax Justice 2020" melaporkan Indonesia diproyeksikan menanggung kerugian tahunan sekitar US\$ 4,86 miliar, yang jika dikonversi setara dengan sekitar Rp 68,7 triliun. Hal ini disebabkan oleh tindakan penghindaran pajak secara agresif, dimana wajib pajak badan berkontribusi sebesar Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya dilakukan oleh wajib pajak pribadi sebesar Rp 1,1 triliun (Sukmana, 2020).

Sistem perpajakan Indonesia saat ini menerapkan sistem self-assesment, dimana wajib pajak menghitung serta memungut pajaknya sendiri, sedangkan instansi perpajakan di Indonesia bertugas melaksanakan pengawasan pajak. Akan tetapi, dalam praktiknya sistem ini mempunyai peluang dicurangi oleh wajib pajak guna melaksanakan praktik pajak yang agresif dengan merekayasa laba kena pajak perusahaan (Firmansyah et al., 2021).

Pajak badan dianggap sebagai beban yang dikenakan atas keuntungan ataupun laba yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka akan semakin besar jumlah pajak terutang serta aliran kas keluar. Pajak badan dibayarkan kepada pemerintah lewat mekanisme

pemotongan pajak yang bersifat memaksa, dimana pajak badan dibayarkan langsung dari penghasilan yang didapatkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan cenderung agresif dalam melaporkan jumlah kewajiban pajaknya. Perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan terkait pajak sangat jelas, dimana pemerintah ingin mengoptimalkan penerimaan lewat pajak, sementara perusahaan berusaha meminimalkan beban fiskalnya agar mencapai laba secara maksimal. Konflik kepentingan tersebut yang kemudian mendorong para wajib pajak mengurangi jumlah pembayaran pajak dengan cara legal maupun ilegal (Suandy, 2008).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang properti dan real estate ialah sektor yang bisa diandalkan dalam penerimaan pajak bagi negara. Hal ini dikarenakan pada sektor properti dan real estate dikenakan jenis pajak yang kompleks seperti : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan serta PPh Final (Devianti et al., 2024). Banyaknya jenis pajak yang dikenakan, perusahaan properti dan real estate sering kali menghadapi beban pajak yang signifikan.

Kondisi ini mendorong perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Berlandaskan penelitian Awaliah et al., (2022) membuktikan jika perusahaan properti serta real estate menjadi sektor dengan taraf penghindaran pajak tertinggi selama periode 2016-2020, hal tersebut dilihat dari nilai Effective Tax Rate (ETR) yang paling rendah dibandingkan sektor lainnya.

Fenomena penghindaran pajak yang pernah terjadi pada perusahaan properti dan real estate pada tahun 2022 oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk. yang melakukan pembayaran pajak pada 2022 serta 2023, hanya 14% serta 21% dari laba sebelum pajak. Kemudian hal serupa terjadi pada PT Puradelta Lestari Tbk. yang pada tahun 2021 melakukan penghindaran pajak sejumlah 5%, pada tahun 2022 sejumlah 7%, serta pada tahun 2023 sejumlah 5% dari total laba sebelum pajak (Martin & Indrati, 2024).

Kasus lain yang pernah terjadi pada sektor ini, melibatkan direktur utama PT. Papan Utama Indonesia yang dijadikan tersangka pada tahun 2024 atas tindakan penggelapan pajak PPnBM atas transaksi penjualan 13 unit properti. Klien PT. Papan Utama Indonesia sudah melakukan pembayaran semua nilai kesepakatan harga beserta nilai PPN 10 persen secara tunai, namun PT. Papan Utama Indonesia tidak melaporkan seluruh penjualan tersebut dan menyampaikan SPT Masa PPN dengan status NIHIL. Akibat dari tindakan tersebut negara mengalami kerugian sebesar Rp495 juta dengan sanksi denda sebesar Rp1,3 Miliar (Kompas.com, 2024).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization*. Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas, ialah rasio yang dipakai guna mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2017). Profitabilitas yang semakin meningkat pada sebuah

perusahaan maka menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Fahmi, 2014).

Tingginya laba yang diperoleh perusahaan kemudian akan menyebabkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan juga semakin besar, sehingga bisa mengakibatkan timbulnya agresivitas pajak. Perusahaan menjadi lebih agresif dalam mengelola pajaknya dengan berupaya mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan (Prasista, P. M., & Setiawan, 2016). Penelitian Legowo et al., (2021) dan Aris et al., (2023) menyatakan jika profitabilitas berdampak positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Yusuf et al., (2021) serta Awaliyah et al., (2021) mengemukakan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun Putri et al., (2024) dan Dewi & Oktaviani (2022) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada waktu dekat dengan lewat pemanfaatan aset lancar yang dimilikinya. Jika rasio likuiditas sebuah perusahaan tinggi, hal tersebut mencerminkan stabilitas keuangan yang baik serta kemudahan dalam mengonversi aset menjadi kas guna menghadapi keadaan mendesak (M Fitri, 2015).

Pada kondisi likuiditas rendah perusahaan cenderung lebih termotivasi memakai pendekatan agresif guna menurunkan beban pajaknya agar meningkatkan arus kas Perusahaan. Penelitian Permatasari et al., (2022) menemukan taraf likuiditas mempunyai hubungan positif dengan perilaku agresif dalam perencanaan pajak sedangkan Herlinda & Rahmawati (2021) serta Syahputri et al., (2024) menyebutkan bahwasannya likuiditas berdampak negatif bagi agresivitas pajak..

*Financial distress* terjadi saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan akibat kondisi keuangan serta ekonomi perusahaan yang menurun serta kesulitan guna memenuhi kewajiban keuangan, sehingga bisa menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan dengan kondisi finansialnya sedang sulit, pihak manajemen akan lebih terdorong guna mengurangi beban pajak yang wajib disetorkan demi mempertahankan kelangsungan perusahaan. Namun, melakukan perencanaan pajak secara agresif mempunyai resiko hukum yang tinggi serta bisa memberikan pengaruh negatif pada reputasi perusahaan.

Iswatini & Asalam (2022) dan Imaniah (2023) menyebutkan bahwasanya *financial distress* memegang pengaruh positif bagi agresivitas pajak. Temuan dari penelitian Permata et al., (2021) membuktikan jikalau *financial distress* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara hasil penelitian yang dilakukan Djohar & Angelina, (2022) mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perilaku agresif dalam mengelola pajak juga bisa dipengaruhi oleh *thin capitalization*, dimana suatu perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah modal. pada kondisi ini perusahaan bisa melaksanakan penghindaran pajak sebab jumlah hutang yang terlalu dominan tersebut bisa mengurangi jumlah beban pajak yang wajib disetorkan oleh perusahaan. Penghasilan kena pajak perusahaan menjadi

berkurang akibat penerimaan insentif atas beban bunga yang mengurangi laba (Erika Novita Sari & Chairina, 2024). Selaras dengan studi yang diteliti Trisnawati & Ardillah (2023) dan Suntari & Mulyani (2020) bahwasanya *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berlandaskan Istiqomah & Trisnarningsih (2022) dalam penelitiannya bahwa *thin capitalization* tidak memberikan pengaruh keputusan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan *thin capitalization* pada agresivitas pajak. Dengan demikian, penelitian berkontribusi praktis pada perluasan literatur dan dapat menjadi landasan Perusahaan dalam membangun kebijakan pada penguatan pengelolaan keuangannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian berfokus pada pengujian hubungan profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan *thin capitalization* pada agresivitas pajak. Dengan Perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate pada periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi dasar data penelitian diperoleh, menerapkan Teknik purposive sampling, peneliti membatasi ruang lingkup sampel untuk melihat data relevan dengan konteks penelitian, sehingga table 1 secara lugas menampilkan total sampel berdasarkan kriteria yang terpenuhi.

Tabel 1.  
 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	<u>Kriteria Sampel</u>	Total
1	Perusahaan <u>sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023.</u>	95
2	Perusahaan <u>sektor properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap yang berupa data keuangan yang dibutuhkan selama tahun 2020-2023.</u>	(27)
3	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang <u>mengalami kerugian selama tahun 2020- 2023.</u>	(48)
<u>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</u>		20
<u>Periode penelitian (2020-2023)</u>		4
<u>Total sampel periode penelitian</u>		80

Kemudian, data yang diperoleh dilanjutkan pada proses pengolahan data dengan menetapkan pengukuran pada setiap variabel yang tampak pada table 2.

**Tabel 2**  
**Matriks Operasional Variabel**

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Skala</u>
<u>Profitabilitas (X1)</u> (Menurut Kasmir, 2017)	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	<u>Rasio</u>
<u>Likuiditas (X2)</u> (Menurut Kasmir, 2017)	CR = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	<u>Rasio</u>
<u>Financial distress (X3)</u> (Menurut Rahayu & Handayani, 2023)	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$	<u>Rasio</u>
<u>Thin capitalization (X4)</u> (Menurut Ardiles et al., 2024)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	<u>Rasio</u>
<u>Agresivitas Pajak (Y)</u> (Menurut Astika & Asalam, 2023)	ETR = $\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<u>Rasio</u>

**C. HASIL**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian berikut terdiri dari variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, *financial distress* serta *thin capitalization* serta variabel dependen yakni agresivitas pajak. Rentang waktu penelitian berikut selama 4 tahun memakai data awal observasi sebanyak 80, kemudian dilaksanakan outlier sehingga tersisa 60 data akhir yang diobservasi. Data-data berikut didapatkan dari laporan keuangan tahunan dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Perangkat lunak SPSS 23.0 dipakai guna pengujian statistik deskriptif dalam penelitian berikut. Nilai mean, minimum, maksimum, serta standar deviasi tiap variabel penelitian ditampilkan dalam Tabel 3. Temuan uji statistik deskriptif penelitian berikut ialah seperti dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	60	.00	.10	.0365	.02516
X2_LIKUIDITAS	60	.60	4.65	2.0958	.96958
X3_FINANCIAL_DISTRES S	60	-.16	2.06	.8408	.45723
X4_THIN_CAPITALIZATIO N	60	.19	1.74	.6937	.35763
Y_AGRESIMITAS_PAJAK	60	.00	.46	.1242	.12607
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3 di atas memperlihatkan jumlah sampel yang valid (valid N) dalam penelitian berikut, yakni 60 data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti serta real estat guna periode 2020 hingga 2023. Pengukuran variabel profitabilitas (X1) memakai Return On Asset (ROA). Nilai minimum ROA tercatat pada PT. Diamond Citra Propertindo Tbk sebesar 0,00 pada tahun 2022. Sedangkan nilai ROA maksimum tercatat pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk sebesar 0,10 pada tahun 2023, dengan nilai rata-rata ROA ialah 0,0365 serta standar deviasi sebesar 0,02516. Variabel likuiditas (X2) yang diukur memakai Current Ratio (CR) mempunyai nilai minimum 0,60 yang tercatat pada PT. Diamond Citra Propertindo Tbk pada tahun 2023. Sebaliknya, nilai maksimum CR yakni 4.65 pada PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata CR yakni sebesar 2.0958 dengan standar deviasi sebesar 0,96958.

*financial distress* (X3) diukur memakai model Springate. Nilai minimum sebesar -0,16 tercatat pada PT. Diamond Citra Propertindo Tbk yang didapatkan di tahun 2023. Nilai maksimum CR adalah sebesar 2,06 pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata variabel *financial distress* adalah sebesar 0,8408 dengan nilai standar deviasi 0,45723. Debt to Equity Ratio (DER) yang dipakai guna mengukur variabel *thin capitalization* (X4) tercatat memperoleh nilai minimum 0,19 dari PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1,74 yang didapatkan PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,6937 dengan standar deviasi sebesar 0,35763. Sementara itu, Variabel Agresivitas pajak (Y) yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) tercatat dengan nilai minimum 0,00 pada PT. Roda Vivatex Tbk di tahun 2023. Nilai maksimum ETR yakni 0,46 yang berasal dari PT. Diamond Citra Propertindo Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada variabel Y yakni 0,1242 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12607

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization* (variabel independen) terhadap agresivitas pajak (variabel dependen) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.155	.044		3.537	.001
X1_PROFITABILITAS	-5.227	.903	-1.043	-5.789	.000
X2_LIKUIDITAS	-.104	.018	-.800	-5.696	.000
X3_FINANCIAL_DISTRES S	.308	.061	1.118	5.089	.000
X4_THIN_CAPITALIZATIO N	.171	.033	.486	5.219	.000

a. Dependent Variable: Y\_AGRESMITAS\_PAJAK

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,155 - 5,227 X_1 - 0,104 X_2 + 0,308 X_3 + 0,171 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

#### **Nilai konstanta a sebesar 0,155**

Nilai konstanta menyatakan bahwasanya variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization* dianggap konstan, dengan kata lain tidak mengalami perubahan (bernilai nihil), maka agresivitas pajak sebesar 0,155.

#### **Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar -5,227**

Nilai parameter regresi  $\beta_1$  berarti terdapatnya pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak, dimana jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu dengan asumsi variabel lainnya konstan maka tingkat agresivitas pajak akan menurun sebesar 5,227.

#### **Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar -0,104**

Nilai parameter regresi  $\beta_2$  berarti terdapatnya pengaruh negatif signifikan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, jikalau nilai variabel likuiditas meningkat sebesar satu dengan asumsi bahwasanya variabel lainnya konstan, maka tingkat agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,104

#### **Koefisien regresi untuk *financial distress* sebesar 0,308**

Nilai parameter regresi  $\beta_3$  berarti terdapatnya pengaruh positif signifikan antara *financial distress* dengan agresivitas pajak, jika nilai variabel *financial distress* meningkat sebesar satu dengan asumsi variabel lainnya konstan maka tingkat agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,308.

#### **Koefisien regresi untuk *thin capitalization* sebesar 0,171**

Nilai parameter regresi  $\beta_4$  berarti terdapatnya pengaruh positif signifikan antara *thin capitalization* dengan agresivitas pajak, jika nilai variabel *thin capitalization* meningkat sebesar satu dengan asumsi variabel lainnya konstan maka tingkat agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,171.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel X yakni profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization* terhadap variabel Y agresivitas pajak yang diteliti secara bersamaan (simultan). Uji Simultan (Uji F) dilaksanakan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dengan tingkat kepercayaan 5%. Kemudian jumlah total sampel semua variabel dalam persamaan (N) minus jumlah variabel bebas (K) minus 1 (N-K-1) ( $\alpha < 0,05$ ).

Apabila Fhitung > Ftabel ( $\alpha = 0,05$ ) maka tidak terbukti secara bersama-sama bahwasanya profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization* (variabel X) yang diamati memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (variabel Y). Jika Fhitung < Ftabel ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti secara bersama-sama bahwasanya profitabilitas, likuiditas, *financial*

*distress* dan *thin capitalization* (variabel X) yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (variabel Y).

Tabel 5  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.594	4	.148	23.715	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.344	55	.006		
	Total	.938	59			

a. Dependent Variable: Y\_AGRESIVITAS\_PAJAK

b. Predictors: (Constant), X4\_THIN\_CAPITALIZATION, X2\_LIKUIDITAS, X1\_PROFITABILITAS, X3\_FINANCIAL\_DISTRESS

Diketahui Fhitung sejumlah 23,715 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,05. Nilai Fhitung > Ftabel dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan tarif signifikansi  $\alpha=5\%$ , sehingga didapatkan  $df = n - k - 1 = 55$ . Selanjutnya didapatkan nilai Ftabel sejumlah 2,54. Nilai 23,715 > 2,54 serta taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas, likuiditas, *financial distress* serta *thin capitalization* secara simultan memegang pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dilakukan pada dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada tingkat keyakinan 95%, faktor-faktor independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,95$ ). Terlihat bahwasannya faktor-faktor independen tidak secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak variabel dependen jikalau nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,95$ ). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) tiap-tiap variabel ditampilkan dalam Tabel 6 di bawah berikut.

Tabel 6  
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	.044		3.537	.001
	X1_PROFITABILITAS	-5.227	.903	-1.043	-5.789	.000
	X2_LIKUIDITAS	-.104	.018	-.800	-5.696	.000
	X3_FINANCIAL_DISTRESS	.308	.061	1.118	5.089	.000
	X4_THIN_CAPITALIZATION	.171	.033	.486	5.219	.000

a. Dependent Variable: Y\_AGRESIVITAS\_PAJAK

Berlandaskan tabel 6 di atas, bisa diinterpretasikan hasil uji parsial (Uji t) dari variabel independen seperti dibawah ini:

Nilai thitung profitabilitas lebih besar kearah negatif dari ttabel (-5,789 > 1,673) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,000<0,05). Berlandaskan temuan tersebut, terbukti jika variabel profitabilitas memegang pengaruh signifikan serta negatif terhadap agresivitas pajak. Akibatnya, hipotesis H2 bahwasannya "Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak" ditolak

Nilai thitung likuiditas lebih besar kearah negatif dari ttabel (-5,696 > 1,673) dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf keyakinan 5% (0,000 < 0,05), Temuan berikut memperlihatkan bahwasannya agresivitas pajak secara signifikan diberikan pengaruh secara negatif oleh variabel likuiditas. Hipotesis H3 bahwasannya "Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak" diterima.

Nilai thitung *financial distress* lebih besar dari ttabel (5,089 > 1,673) dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah taraf keyakinan 5% (0,000 < 0,05), nilai thitung guna kesulitan keuangan lebih tinggi daripada ttabel (5,089 > 1,673). Hasil tersebut memperlihatkan jika agresivitas pajak diberikan pengaruh secara signifikan serta positif oleh *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis H4 bahwasannya "*financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak " diterima.

Nilai thitung *thin capitalization* lebih besar dari ttabel (5,219 > 1,673) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,000<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya secara parsial variabel *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H5 yang menyatakan "*thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak" diterima.

**Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)**

Pada model regresi berikut, nilai koefisien determinasi ditetapkan Berlandaskan nilai adjusted R square guna mengukur seberapa besar variabel independen dalam model regresi menjelaskan perubahan variabel dependen. Tabel 7 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memakai SPSS 23.0.

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.633	.606	.07910

a. Predictors: (Constant), X4\_THIN\_CAPITALIZATION, X2\_LIKUIDITAS, X1\_PROFITABILITAS, X3\_FINANCIAL\_DISTRESS

b. Dependent Variable: Y\_AGRESIVITAS\_PAJAK

Tabel 7 di atas memperlihatkan bahwasannya nilai adjusted R square yang ialah 60,6%, ataupun 0,606. Hal berikut menunjukka apabila variasi dalam

variabel independen profitabilitas, likuiditas, financial distress, serta *thin capitalization* menyebabkan 60,6% perubahan dalam variabel agresivitas pajak. Sementara karakteristik tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian berikut menyebabkan 39,4% sisanya (100% - 60,6%).

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Distress* dan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, *financial distress* serta *thin capitalization* memegang pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas yang diukur memakai ROA memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dalam melaksanakan tindakan perencanaan pajak. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mempunyai kapasitas yang besar dalam memenuhi pembayaran pajaknya sebab lebih menjaga nama baik perusahaan dengan menghindari praktik agresivitas pajak.

Likuiditas yang diukur memakai current ratio bisa memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi, cenderung mempunyai taraf agresivitas pajak yang rendah. Hal berikut diakibatkan perusahaan dengan nilai current ratio tinggi dalam kondisi keuangan yang sehat serta mempunyai arus kas yang lancar sehingga mampu memenuhi kewajiban pajaknya. Berbeda halnya dengan perusahaan yang mempunyai nilai current ratio yang rendah, sehingga menyebabkan tingginya taraf agresivitas pajak pada sebuah perusahaan sebab perusahaan menghadapi kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung mwnghambil tindakan penghematan pajak yang signifikan guna meminimalkan jumlah pembayaran pajaknya.

*Financial distress* yang diukur dengan metode Springate memperlihatkan bahwasannya semakin rendah nilai Springate maka semakin tinggi taraf kesulitan keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan nilai Springate yang tinggi menghadapi resiko kebangkrutan, sehingga mendorong perusahaan semakin agresif kepada perencanaan pajaknya. Perusahaan berupaya mengoptimalkan arus kas yang berasal dari pendanaaan internal dengan mengurangi beban pajak serta menekan biaya yang wajib dikeluarkan supaya tidak mempersulit kondisi perusahaan.

*Thin capitalization* sebuah perusahaan diukur memakai Debt to Equity Ratio (DER) guna memperlihatkan bahwasannya semakin tinggi nilai DER berarti proporsi jumlah hutang lebih besar dari jumlah ekuitas, sehingga menyebabkan perusahaan semakin semakin agresif melaksanakan tindakan perencanaan pajak. Perusahaan dengan taraf utang yang tinggi memanfaatkan insentif pajak yang juga semakin besar guna meminimalkan pembayaran pajaknya lewat peningkatan beban bunga yang kemudian menjadi pengurang pendapatan kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit.

Temuan penelitian berikut menguatkan penelitian Dinar et al. (2020) yang menemukan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara negatif oleh profitabilitas, Kusuma & Maryono (2022) menemukan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara negatif oleh likuiditas, Imaniah (2023) menemukan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara positif oleh financial distress, serta Trisnawati & Ardillah (2023) menemukan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara positif oleh *thin capitalization*.

### **Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian serta pengujian data memperlihatkan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara signifikan serta negatif oleh profitabilitas. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya ditunjukkan oleh profitabilitas yang diukur dengan ROA. Return on asset (ROA) sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin efektifnya pengelolaan aset guna menghasilkan laba yang akan dipakai sebagai sumber pendanaan. Sebab itu, perusahaan bisa dengan mudah melakukan pembayaran pajaknya.

Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menanggung beban pajak yang lebih tinggi sehingga praktik agresivitas pajak semakin rendah. Perusahaan akan lebih menjaga reputasi serta nama baik sehingga menghindari praktik agresivitas pajak. Dalam konteks teori agensi, konflik agensi terjadi antara pemerintah (prinsipal) serta perusahaan (agen) sebab perbedaan kepentingan antara perusahaan serta pemerintah yang sama-sama ingin tujuannya tercapai. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan berpotensi memperbesar beban pajak yang wajib dibayarkan, hal tersebut menyebabkan perusahaan terdorong melaksanakan agresivitas pajak. Tindakan ini tentu saja bertentangan dengan tujuan pemerintah terkait penerimaan pajaknya.

Namun, temuan penelitian ini justru bertentangan dengan konsep teori agensi tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya perusahaan dengan nilai ROA tinggi, yang secara efektif menghasilkan laba memakai asetnya, cenderung memilih untuk menghindari praktik agresivitas pajak. Hal ini tidak terlepas dari risiko reputasi yang signifikan, sebab bisa menurunkan nilai perusahaan bahkan memperoleh sanksi hukum yang merugikan perusahaan di masa depan.

Dengan demikian, hal berikut juga bisa meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara perusahaan serta pemerintah selaku pemungut pajak. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mempunyai pengelolaan keuangan yang lebih transparansi, laporan keuangan yang jelas serta terpercaya bisa mengurangi asimetri informasi yang bisa menimbulkan konflik agensi antara perusahaan serta pemerintah. Perusahaan akan cenderung memprioritaskan kepatuhan pajak guna menjaga reputasi serta stabilitas jangka panjang.

Hasil penelitian berikut menguatkan hasil penelitian Dinar et al. (2020) serta Dewi & Oktaviani (2022) yang memperlihatkan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara negatif oleh profitabilitas. Hasil penelitian berikut bertentangan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) yang

menemukan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara positif oleh profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data didapatkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan current ratio guna menilai efektivitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan jumlah aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya semakin tinggi nilai current ratio suatu perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak yang terjadi cenderung menurun.

Perbedaan tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi perilaku agresivitas pajak yang berbeda pula. Perusahaan dengan nilai current ratio tinggi mempunyai aset lancar yang besar guna melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya secara optimal sebab memiliki arus kas yang lancar. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah bisa menjadi indikasi perusahaan tersebut menghadapi tekanan keuangan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan cenderung terlibat dalam praktik agresivitas pajak yang berisiko untuk mengurangi beban pajak untuk mempertahankan arus kas perusahaan.

Penelitian berikut sejalan dengan teori agensi, pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak, dimana perusahaan dengan kondisi likuiditas yang rendah bisa memicu konflik kepentingan antara perusahaan (agen) serta pemerintah (prinsipal). Perusahaan termotivasi melaksanakan agresivitas pajak guna kepentingan pribadinya yakni mengoptimalkan arus kas perusahaan, dimana tindakan berikut berpotensi merugikan pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak secara optimal. Selain itu, praktik agresivitas pajak pada perusahaan dengan likuiditas rendah bisa memicu timbulnya asimetri informasi terkait pengelolaan kewajiban pajak. Perusahaan akan menyembunyikan informasi keuangan terkait tindakan perencanaan pajak yang agresif serta cenderung tidak transparan terkait kondisi keuangan yang sulit, sehingga memicu konflik kepentingan.

Hasil penelitian berikut menguatkan hasil penelitian Kusuma & Maryono (2022) serta Herlinda & Rahmawati (2021) yang memperlihatkan bahwasannya likuiditas memegang pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian berikut bertentangan dengan hasil penelitian Permatasari dkk. (2022) serta Dinar dkk. (2020) yang memperlihatkan bahwasannya likuiditas memegang pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Financial Distress* Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak**

Berlandaskan hasil penelitian serta pengujian data, memperlihatkan bahwasannya *financial distress* memegang pengaruh positif serta signifikan terhadap agresivitas pajak. *Financial distress* diukur dengan metode Springate memakai 4 dari 19 rasio keuangan guna membedakan perusahaan yang berada di zona bangkrut serta perusahaan yang berada di zona aman. Perusahaan yang menghadapi *financial distress* menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesulitan membiayai aktivitas operasional, penurunan akses

pembiayaan, serta kesulitan memenuhi kewajiban pajaknya. Kondisi berikut meningkatkan kecenderungan konflik kepentingan, dimana Perusahaan akan menjalankan berbagai upaya guna mempertahankan kelangsungan operasionalnya lewat agresivitas pajak, yang tidak selaras dengan kepentingan pemerintah terkait penerimaan pajaknya.

Perencanaan pajak secara agresif dilakukan manajemen dalam keadaan mendesak guna menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan serta mempertahankan operasionalnya. Salah satu caranya mengoptimalkan arus kas yang berasal dari pendanaan internal perusahaan, dengan mengurangi beban pajak yang dianggap tidak memengaruhi kinerja perusahaan supaya tidak mempersulit kondisi perusahaan.

Kondisi *financial distress* bisa memicu konflik kepentingan terkait pengelolaan pajak dalam teori agensi. Perusahaan selaku agen cenderung bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemerintah selaku prinsipal demi mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kegiatan operasional perusahaan bisa terganggu ketika menghadapi kesulitan keuangan, sehingga manajemen terpaksa mencari cara mengurangi beban pajak, meskipun mengambil risiko melakukan praktik agresivitas pajak. Kondisi *financial distress* juga bisa memperlebar kesenjangan informasi antara perusahaan serta pemerintah. Perusahaan cenderung tidak transparan kepada pelaporan pajaknya, sebab menyembunyikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan serta strategi perencanaan pajak. Hal berikut berpotensi menimbulkan asimetri informasi, yang menghambat pemerintah dalam hal ini otoritas pajak dalam mengawasi kepatuhan perpajakan pada perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Temuan penelitian berikut menguatkan hasil penelitian Imaniah (2023) serta Nugroho et al. (2020) yang memperlihatkan bahwasannya agresivitas pajak diberikan pengaruh secara positif oleh *financial distress*. Temuan penelitian berikut bertentangan dengan temuan penelitian Permata et al. (2021) serta Rahayu & Handayani (2023) yang memperlihatkan bahwasannya likuiditas memberikan pengaruh agresivitas pajak secara positif.

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak**

Berlandaskan hasil penelitian serta pengujian data, memperlihatkan bahwasannya *thin capitalization* memegang pengaruh positif serta signifikan terhadap agresivitas pajak. *Thin capitalization* pada penelitian ini diukur memakai Debt to Equity Ratio (DER) guna memperlihatkan proporsi utang serta ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi bisa menjadi indikasi terjadinya praktik perencanaan pajak yang agresif oleh manajemen dengan tujuan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Tindakan berikut secara langsung menimbulkan konflik agensi, sebab pemerintah menginginkan perusahaan melakukan pembayaran pajak secara optimal sesuai dengan laba yang dihasilkan.

Perusahaan properti dan real estate selama periode pengamatan secara agresif telah memanfaatkan besarnya jumlah hutang yang dimiliki untuk mengurangi jumlah pajaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *thin capitalization*, maka semakin

mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang perusahaan, karena semakin besar jumlah utang yang berasal dari pihak ketiga dapat meningkatkan beban bunga, sehingga mengurangi pendapatan kena pajak. Pada akhirnya beban bunga yang besar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa konflik agensi terjadi ketika perusahaan (agen) bertindak diluar kepentingan prinsipal demi keuntungannya sendiri. Dalam hal ini perusahaan memaksimalkan keuntungan pajaknya melalui beban bunga atas utang yang dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan biaya. Namun, tindakan ini tentu merugikan pemerintah (prinsipal) karena dapat mengurangi jumlah penerimaan pajaknya.

*Thin capitalization* juga memicu terjadinya asimetri informasi, perusahaan cenderung tidak transparan dalam mengungkapkan secara jelas terkait pendanaan yang berasal dari utang dengan nilai yang tidak wajar kepada otoritas pajak. Oleh karena itu, dengan keterbatasan informasi keuangan, pemerintah kesulitan mengawasi dan mengevaluasi kewajaran beban bunga dan adanya potensi perencanaan pajak secara agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Ardillah (2023) dan Suntari & Mulyani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Trisnaningsih (2022) dan Oktania & Putra (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **E. PENUTUP**

Dalam mencapai tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan *thin capitalization* pada agresivitas pajak. Penelitian menemukan (1) Profitabilitas, likuiditas, *financial distress* dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi nilai ROA perusahaan. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak yang terjadi. (3) Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi nilai current ratio perusahaan, maka semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga praktik agresivitas pajak semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai current ratio perusahaan, maka dapat meningkatkan praktik agresivitas pajak. (4) *Financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang tinggi atau berada di zona bangkrut cenderung semakin terdorong untuk melakukan agresivitas pajak. (5) *Thin capitalization* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi dominasi hutang dari pada jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga

insentif pajak yang diberikan juga semakin besar, maka akan semakin mendorong tingginya praktik agresivitas pajak.

Meskipun penelitian telah mengungkapkan temuan yang menarik, terdapat keterbatasan penelitian yakni penggunaan Effective Tax Rates (ETR) sebagai indikator pengukuran agresivitas pajak. ETR hanya menilai agresivitas pajak berdasarkan beban pajak yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Penilaian agresivitas pajak mungkin berbeda dengan jumlah pajak yang dibayarkan sebenarnya oleh perusahaan pada periode yang sama dalam laporan arus kas. Dengan demikian, penelitian merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya (1) diharapkan dapat menambah jumlah populasi dan sampel penelitian dengan menambahkan rentang waktu periode penelitian. Selain itu, dapat menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI agar dapat membandingkan agresivitas pajak dari berbagai jenis sektor perusahaan. (2) diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, manajemen labadan sebagainya yang berkaitan erat dengan agresivitas pajak. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran agresivitas pajak yang berbeda untuk dapat memperkaya wawasan tentang variabel agresivitas pajak. Dan bagi perusahaan diharapkan dapat lebih bijak dan berhati-hati dalam membuat keputusan perencanaan pajaknya agar tidak melakukan praktik agresivitas pajak karena dapat menyebabkan pelanggaran hukum. Meskipun terdapat beberapa tindakan yang termasuk legal namun tindakan tersebut tetap saja merugikan negara.

Bagi pemerintah sebagai pihak regulator diharapkan dapat lebih tegas dalam penyusunan dan penerapan peraturan perpajakan khususnya bagi wajib pajak badan. Selain itu, perlu untuk meningkatkan pengawasan terhadap sistem perpajakan agar tidak memiliki celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan agresivitas pajak. Serta, pihak investor dan kreditur diharapkan dapat lebih berhati-hati dan bijak melakukan investasi, serta dapat mendorong pihak perusahaan meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak untuk meminimalisir praktik agresivitas pajak. Hal ini agar investasi dan pembiayaan yang dilakukan aman dan terhindar dari pelanggaran perpajakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Anggara, M., Prratiwi, D. R., & Fitri, H. (2023). Tax Ratio Disepakati, Masih Lebih Rendah dari Tahun 2022. *Ekonomi, Keuangan, Industri Dan Pembangunan*, 02, 2023.
- Ardiles, M., Yuliansyah, Y., & Suhendro, S. (2024). *The effect of transfer pricing , thin capitalization , deferred tax , and inventory intensity on tax avoidance*. 2 (2), 103–119.
- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and *Financial*

- distress on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2019). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 386–393.
- Arizal, O. R. (2022). *Tax Ratio 2022 Indonesia Menjadi Salah Satu yang Paling Rendah di Antara G20 dan ASEAN*. Tbrights.Com. <https://tbrights.com/tax-ratio-2022-indonesia-menjadi-salah-satu-yang-paling-rendah-di-antara-g20-dan-asean/>
- Astika, N. A., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan *Financial distress* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–106.
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI melalui analisis effective tax rate perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- Awaliah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222.
- Bani Alkausar, & Soemarsono, M. S. L. & P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 4(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Devianti, R., Fadhillah, N. R. W., & Antoni. (2024). Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 31–38.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496–5505.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Djohar, C., & Angelina, A. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, *Financial distress* dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 1–11.
- Dwiyoso, H., & Susipta, I. N. (2022). *Penggelapan Pajak Parkir Tinjauan Teori Agensi* (1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Erika Novita Sari, & Chairina, S. W. (2024). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(2), 159-178.

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agsivitas Pajak*. CV. Adanu Abimata.
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Fitriani. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1693–7600, 1–14.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Imaniah, R. R. (2023). The Effect of Tunneling Incentives, Thin capitalization, Financial Distress, and Earnings Management on Tax Aggressiveness. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 249–257.
- Istiqomah, A., & Trisnainingsih, S. (2022). Pengaruh Thin capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172.
- Iswatini, N., & Asalam, A. G. (2022). Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Financial distress dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2015.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang an Modal Perusahaan untuk Kepentingan Perhitungan Pajak Penghasilan (PP Nomor 169/PMK) 010/2015*.
- Kompas.com. (2024). *Bos Properti di Surabaya Jadi Tersangka Kasus Pajak Rp 465 Juta*.
- Kusuma, A. S., & Maryono. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888–1898.

- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- M Fitri, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 2(2).
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jesya*, 7 (2), 1445–1557.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of *financial distress* and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(7), 167–176.
- Oktania, Y., & Putra, Y. P. (2023). Transfer Pricing Aggressiveness, *Thin capitalization*, Political Connections, Financial Performance, and Tax Avoidance: Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1037–1054.
- pajakku.com. (2023). *Berapa Pencapaian Penerimaan Negara Pajak Semester 1 2023?* <https://www.pajakku.com/read/b29bdfad-1e6e-4770-a827-527b65d3cd3a/Berapa-Pencapaian-Penerimaan-Negara-Pajak-Semester-1-2023>
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (1), 1795–1804.
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 93–107.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47.
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Pemasaran*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (3), 2120–2144.

- Putri, E. N. H., Anggraeny, S. N., & Wibawa, K. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Neraca (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(12), 20–35.
- Rahayu, W. K., & Handayani, S. (2023). *Pengaruh Financial Distress , Insentif Tunneling Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance )*. 2(2).
- Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh *Thin capitalization* dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 35–47.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak*. 1, 751–763.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan *Thin capitalization* Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial Dan Humaniora* ISSN, 1–8.
- Syahputri, M. O., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). *The Effect Of Liquidity And Profitability On Tax Aggressiveness With Corporate Social Responsibility as a Mediating Variable (Empirical Study On Property And Real Estate Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020-2022)*. 7(4).
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh *Thin capitalization*, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 9(4).
- UU Republik Indonesia. (2021). Undang Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. In *Republik Indonesia*.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Yusuf, M. R., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2021). THE EFFECT OF FINANCIAL VARIABLES, CSR MANAGEMENT, AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVITY. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5 (2).